

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Mengacu pada Undang-undang Dasar Republik Indonesia, Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) terdiri dari Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Provinsi dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten/Kota. Anggota DPRD dipilih secara langsung melalui Pemilihan Anggota DPRD / Pemilu Legislatif. Partai Politik sebagai peserta Pemilu, dapat mengajukan calon anggota DPRD di tiap-tiap daerah pemilihan (dapil), untuk berlaga dalam Pemilu Legislatif.

Daerah Pemilihan menjadi perbincangan penting dalam pelaksanaan tahapan Pemilu, mengingat dapil digunakan sebagai arena kontestasi bagi para calon legislatif, untuk memperebutkan suara. Representasi Politik dan demokrasi diwujudkan dalam sebuah sistem dapil yang menjadikan rakyat dan wakil rakyat yang dipilihnya memiliki sebuah komunikasi kepentingan. Dengan demikian, Pemilu bukan hanya menjadi arena untuk memperebutkan kekuasaan saja, namun juga sebagai perwujudan dari demokrasi yang terlihat dari tersampainya aspirasi dan suara rakyat untuk tujuan jangka panjang yang menasar pada perkembangan dan pembangunan daerah, penyusunan kebijakan yang terkait kesejahteraan rakyat, serta pada akhirnya dapat mewujudkan pemerintahan yang kondusif. Disinilah peran penting Dapil dalam sebuah Pemilu legislatif. Untuk itu, perlu dilakukan pencermatan, penataan dan penyusunan ulang terhadap susunan Dapil, dalam setiap tahapan Pemilu.

4.1. Analisa Terhadap Dapil dan Alokasi Kursi DPRD Kabupaten Boyolali dan Kabupaten Sragen

4.1.1. Prinsip Kesetaraan Nilai Suara

Prinsip kesetaraan nilai suara diterapkan dengan cara mencermati pembagian kursi dan memperhatikan kesetaraan harga kursi antara dapil satu dengan dapil yang lainnya. Terpenuhinya prinsip ini diharapkan dapat menyetarakan nilai suara atau harga kursi antara 1 (satu) Dapil dengan Dapil lainnya, berpedoman pada prinsip 1 (satu) orang-satu suara-satu nilai (OPOVOV). Kesetaraan pembagian kursi di dapil dapat tercapai bila BPPd dapil dalam kisaran kurang – lebih 10% dari angka BPPd tingkat kabupaten/kota. Dengan kata lain, jika perbandingan antara angka BPPd per-dapil dengan angka BPPd tingkat kabupaten/kota, dalam kisaran 90% sampai dengan 110%, maka masih dianggap memenuhi prinsip kesetaraan nilai suara. Semakin mendekati angka 100%, maka semakin setara.

Selanjutnya, dapil dapat dikatakan *over represented* apabila memiliki angka BPPd lebih besar dari angka BPPd kabupaten/kota. Sebaliknya, dapil dapat dikatakan *under represented* apabila memiliki angka BPPd lebih kecil dari BPPd kabupaten/kota. Kondisi tersebut menandakan ketidaksetaraan antara jumlah penduduk dalam suatu dapil dengan jumlah kursi yang dialokasikan.

Angka BPPd di tingkat kabupaten/kota merupakan hasil perbandingan antara jumlah penduduk di tingkat kabupaten/kota dengan jumlah kursi yang dimiliki. Sedangkan angka BPPd di tingkat dapil, merupakan hasil perbandingan antara jumlah penduduk di suatu dapil dengan alokasi kursi di dapil tersebut. Penilaian

pada prinsip ini, dilakukan dengan cara menghitung presentase BPPd dapil terhadap BPPd kabupaten/kota, dengan rumus BPPd Dapil dibagi BPPd kabupaten/kota, dikalikan 100%.

4.1.1.1.Penerapan Prinsip Kesetaraan Nilai Suara di Dapil Boyolali

Jumlah penduduk di kabupaten Boyolali tercatat sebesar 1.083.524 penduduk. Jika jumlah penduduk tersebut dibandingkan dengan jumlah alokasi kursi yang diperoleh Kabupaten Boyolali sebanyak 50 kursi, maka diperoleh angka BPPd sebesar 21.670. Selanjutnya untuk mengetahui pemenuhan terhadap prinsip Kesetaraan Nilai dalam penetapan Dapil dan Alokasi kursi di Kabupaten Boyolali, maka perlu dihitung angka BPPd di masing-masing dapil, dengan cara membandingkan jumlah penduduk di masing-masing dapil dengan alokasi kursi yang didapatkan di masing-masing dapil. Setelah diperoleh angka BPPd untuk masing-masing dapil, selanjutnya dilakukan penghitungan presentase deviasi angka BPPd per-dapil dengan angka BPPd kabupaten Boyolali. Berikut adalah hasil penghitungan BPPd untuk masing-masing dapil dan presentase deviasi angka BPPd di Kabupaten Boyolali.

Tabel 4. 1 Angka BPPd per-Dapil dan Nilai Deviasi angka BPPd Kabupaten Boyolali

Dapil	Jumlah Penduduk	Alokasi Kursi	Angka BPPd	Nilai Deviasi
Boyolali 1	227.028	10	22.702	104,76%
Boyolali 2	198.786	9	22.087	101,92%
Boyolali 3	191.245	9	21.249	98,05%
Boyolali 4	239.297	11	21.754	100,39%

Boyolali 5	227.168	11	22.716	95,29%
Kab Boyolali	1.083.524	50	21.670	

Sumber: data diolah penulis dari KPU Kabupaten Boyolali

Berdasarkan hasil penghitungan di atas, dapat disimpulkan bahwa persentase perbandingan antara angka BPPd per-dapil dengan angka BPPd Kabupaten Boyolali masih dalam kisaran 90% sampai dengan 110%, sehingga prinsip kesetaraan nilai suara masih dapat dipenuhi.

4.1.1.2.Penerapan Prinsip Kesetaraan Nilai Suara di Dapil Sragen

Jumlah penduduk di kabupaten Sragen tercatat sebesar 1.006.486 penduduk. Jika jumlah penduduk tersebut dibandingkan dengan jumlah alokasi kursi yang diperoleh Kabupaten Sragen sebanyak 50 kursi, maka diperoleh angka BPPd sebesar 20.129 Selanjutnya untuk mengetahui pemenuhan terhadap prinsip Kesetaraan Nilai dalam penetapan Dapil dan Alokasi kursi di Kabupaten Sragen, maka perlu dihitung angka BPPd di masing-masing dapil, dengan cara membandingkan jumlah penduduk di masing-masing dapil dengan alokasi kursi yang didapatkan di masing-masing dapil. Setelah diperoleh angka BPPd untuk masing-masing dapil, selanjutnya dilakukan penghitungan presentase deviasi angka BPPd per-dapil dengan angka BPPd kabupaten Sragen. Berikut adalah hasil penghitungan BPPd untuk masing-masing dapil dan presentase deviasi angka BPPd di Kabupaten Sragen.

Tabel 4. 2 Angka BPPd per-Dapil dan Nilai Deviasi angka BPPd Kabupaten Sragen

Dapil	Jumlah Penduduk	Alokasi Kursi	Angka BPPd	Nilai Deviasi
Sragen 1	211.693	11	19.244	95,60%
Sragen 2	160.887	8	20.110	99,90%
Sragen 3	149.885	7	21.412	106,37%
Sragen 4	159.248	8	19.906	98,89%
Sragen 5	140.459	7	20.065	99,68%
Sragen 6	182.314	9	20.257	100,63%
Kab Sragen	1.006.486	50	20.129	

Sumber: data diolah penulis dari KPU Kabupaten Sragen

Berdasarkan hasil penghitungan di atas, dapat disimpulkan bahwa persentase perbandingan antara angka BPPd per-dapil dengan angka BPPd Kabupaten Sragen masih dalam kisaran 90% sampai dengan 110%, sehingga prinsip kesetaraan nilai suara masih dapat dipenuhi.

4.1.2. Prinsip Ketaatan pada Sistem Pemilu yang Proporsional

Prinsip ketaatan pada sistem Pemilu yang proporsional, memperhatikan serta mengusahakan jumlah kursi yang besar/maksimal, agar persentase jumlah kursi yang diperoleh oleh partai politik setara dengan jumlah suara yang diperolehnya. Pemenuhan prinsip ini dapat dilihat dari jumlah alokasi kursi untuk masing-masing daerah pemilihan yang mencakup pada kisaran angka 3-12 kursi.

4.1.2.1. Penerapan Prinsip Ketaatan pada Sistem Pemilu yang Proporsional di

Dapil Boyolali

Kabupaten Boyolali membagi wilayah menjadi 5 dapil untuk Pemilu 2024, dengan total jumlah alokasi kursi sebanyak 50 kursi, yang kemudian dialokasikan kedalam masing-masing dapil. Berikut adalah alokasi kursi untuk masing-masing dapil di Kabupaten Boyolali.

Tabel 4. 3 Alokasi Kursi Dapil di Kabupaten Boyolali

Dapil	Kecamatan	Jumlah Penduduk	Alokasi Kursi
Boyolali 1	Ampel, Boyolali, Mojosongo, Teras	227.028	10
Boyolali 2	Cepogo, Musuk, Selo, Gladagsari, Tamansari	198.786	9
Boyolali 3	Juwangi, Karanggede, Kemusu, Wonosegoro, Wonosamodro	191.245	9
Boyolali 4	Andong, Klego, Nogosari, Simo	239.297	11
Boyolali 5	Banyudono, Ngemplak, Sambu, Sawit	227.168	11
Kab Boyolali		1.083.524	50

Sumber: data diolah penulis dari KPU Kabupaten Boyolali

Berdasarkan alokasi kursi pada dapil yang ditetapkan oleh KPU Kabupaten Boyolali, terlihat bahwa jumlah alokasi kursi terkecil adalah sebanyak 9 kursi yang masing-masing berada di wilayah dapil Boyolali 2 dan Boyolali 3. Sedangkan jumlah alokasi kursi terbanyak adalah sebesar 11 kursi yang masing-masing berada di wilayah dapil Boyolali 4 dan Boyolali 5. Dengan demikian maka penataan dapil dan alokasi kursi untuk Kabupaten Boyolali telah memenuhi prinsip kesetaraan nilai suara.

4.1.2.2. Penerapan Prinsip Ketaatan pada Sistem Pemilu yang Proporsional di Dapil

Sragen

Kabupaten Sragen menetapkan sebanyak 6 dapil untuk Pemilu 2024, dengan total jumlah alokasi kursi sebanyak 50 kursi. Berikut adalah alokasi kursi untuk masing-masing dapil di Kabupaten Sragen.

Tabel 4. 4 Alokasi Kursi Dapil di Kabupaten Sragen

Dapil	Kecamatan	Jumlah Penduduk	Alokasi Kursi
Sragen 1	Masaran, Sidoharjo, Sragen	211.693	11
Sragen 2	Gemolong, Kalijambe, Plupuh	160.887	8
Sragen 3	Miri, Sumberlawang, Tanon	149.885	7
Sragen 4	Gesi, Jenar, Mondokan, Sukodono, Tangen	159.248	8
Sragen 5	Gondang, Sambirejo, Sambungmacan	140.459	7
Sragen 6	Karangmalang, Kedwaung, Ngrampal	182.314	9
Kab Sragen		1.006.486	50

Sumber: data diolah penulis dari KPU Kabupaten Sragen

Berdasarkan alokasi kursi pada dapil yang ditetapkan oleh KPU Kabupaten Sragen, terlihat bahwa jumlah alokasi kursi terkecil adalah sebanyak 7 kursi yang masing-masing berada di wilayah dapil Sragen 3 dan Sragen 5. Sedangkan jumlah alokasi kursi terbanyak adalah sebesar 11 kursi yang berada di wilayah dapil Sragen 1. Dengan demikian maka penataan dapil dan alokasi kursi untuk Kabupaten Sragen telah memenuhi prinsip kesetaraan nilai suara.

4.1.3. Prinsip Proporsionalitas

Prinsip Proporsionalitas bertujuan untuk mendorong agar alokasi kursi antar dapil tidak terlalu jauh selisihnya. Apabila jumlah alokasi kursi dapil mendekati atau sama dengan rata-rata alokasi kursi, maka dapil tersebut dikatakan semakin proporsional. Pemenuhan terhadap prinsip proporsionalitas dapat dilihat dari selisih antara dapil yang memiliki alokasi kursi tertinggi, dengan dapil yang memiliki alokasi kursi terendah (angka indeks disparitas/disproporsionalitas). Jika selisihnya mendekati angka nol, maka dapil semakin proporsional. Selanjutnya, perlu dilakukan penghitungan terhadap rata-rata alokasi kursi kabupaten/kota dengan cara membagi jumlah kursi dengan jumlah dapil yang akan dibentuk, sehingga diketahui jumlah alokasi kursi yang proporsional. Berikut adalah analisa penerapan prinsip proporsionalitas pada rumusan dapil dan alokasi kursi di Kabupaten Boyolali dan Kabupaten Sragen.

4.1.3.1. Penerapan Prinsip Proporsionalitas di Dapil Boyolali

Kabupaten Boyolali memiliki 22 kecamatan, 6 kelurahan, dan 261 desa, dengan jumlah total alokasi kursi sebanyak 50 kursi yang terbagi dalam 5 dapil, dengan komposisi sebagai berikut.

Tabel 4. 5 Komposisi Dapil di Kabupaten Boyolali

Dapil Boyolali 1	Dapil Boyolali 2	Dapil Boyolali 3	Dapil Boyolali 4	Dapil Boyolali 5
Ampel, Boyolali, Mojosongo, Teras	Cepogo, Musuk, Selo,	Juwangi, Karanggede, Kemusu,	Andong, Klego, Nogosari, Simo	Banyudono, Ngemplak, Sambi, S Awit

	Gladagsari, Tamansari	Wonosegoro, Wonosamodro		
10 kursi	9 kursi	9 kursi	11 kursi	11 kursi

Sumber: data diolah penulis dari KPU Kabupaten Boyolali

Berdasarkan pembagian alokasi kursi tersebut, maka indeks disparitas/disproporsionalitasnya adalah hasil penghitungan terhadap alokasi kursi dapil tertinggi (11 kursi), dikurangi alokasi kursi dapil terendah (9 kursi), sehingga diperoleh angka indeks disparitas/disproporsionalitas sebesar 2 kursi. Selanjutnya menentukan rata-rata alokasi proporsional, dengan membagi jumlah kursi keseluruhan (50 kursi) dengan jumlah dapil (5 dapil), sehingga diperoleh angka 10.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa indeks disparitasnya sebesar 2, dan alokasi kursi mendekati rata-rata 10 kursi, sehingga komposisi dapil dan alokasi kursi di Kabupaten Boyolali dianggap memenuhi prinsip proporsionalitas.

4.1.3.2. Penerapan Prinsip Proporsionalitas di Dapil Sragen

Kabupaten Sragen memiliki 20 kecamatan dan 208 desa / kelurahan dengan jumlah total alokasi kursi sebanyak 50 kursi yang terbagi dalam 6 dapil, dengan komposisi sebagai berikut.

Tabel 4. 6 Komposisi Dapil di Kabupaten Sragen

Dapil Sragen 1	Dapil Sragen 2	Dapil Sragen 3	Dapil Sragen 4	Dapil Sragen 5	Dapil Sragen 6
Masaran, Sidoharjo, Sragen	Gemolong, Kalijambe, Plupuh	Miri, Sumberlawang, Tanon	Gesi, Jenar, Mondokan,	Gondang, Sambirejo, Sambungmacan	Karangmalang, Kedwaung, Ngrampal

			Sukodono, Tangen		
11 kursi	8 kursi	7 kursi	8 kursi	7 kursi	9 kursi

Sumber: data diolah penulis dari KPU Kabupaten Sragen

Berdasarkan pembagian alokasi kursi tersebut, maka indeks disparitas/disproporsionalitasnya adalah hasil penghitungan terhadap alokasi kursi dapil tertinggi (11 kursi), dikurangi alokasi kursi dapil terendah (7 kursi), sehingga diperoleh angka indeks disparitas/disproporsionalitas sebesar 4 kursi. Rata-rata alokasi kursi proporsional, diperoleh dengan membagi jumlah kursi keseluruhan (50 kursi) dengan jumlah dapil (6 dapil), sehingga diperoleh angka 8. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa indeks disparitasnya sebesar 4, dan alokasi kursi mendekati rata-rata 8 kursi, sehingga komposisi dapil dan alokasi kursi di Kabupaten Sragen dianggap memenuhi prinsip proporsionalitas.

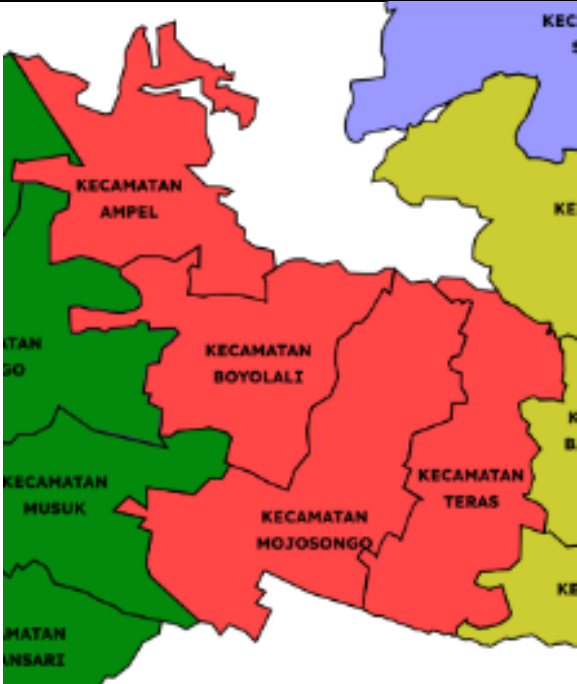
4.1.4. Prinsip Integralitas Wilayah

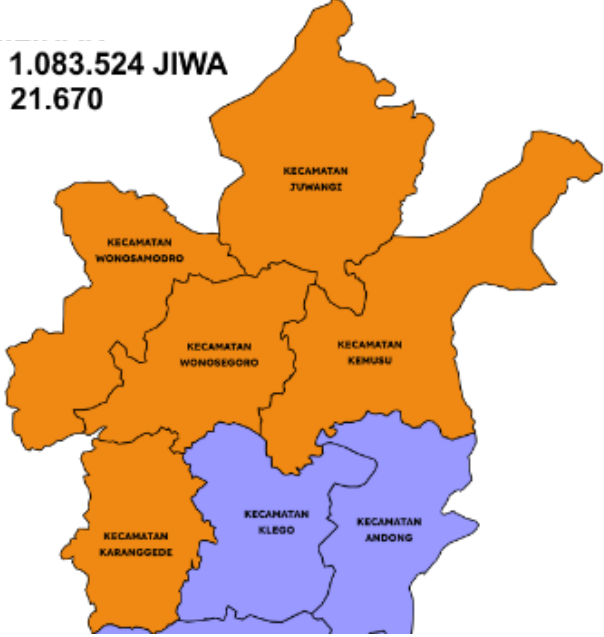
Prinsip integralitas wilayah ini mencakup penataan wilayah dapil dengan memperhatikan keutuhan dan keterpaduan wilayah, kondisi geografis, sarana perhubungan, dan aspek kemudahan transportasi, mengingat bahwa satu dapil, biasanya akan terdiri dari beberapa kecamatan. Untuk memenuhi prinsip integralitas wilayah, maka perlu memperhatikan secara cermat peta wilayah beserta garis batas wilayahnya. Perlu adanya pencermatan terhadap data peta wilayah, sebagai dasar penyusunan dapil yang sesuai dengan prinsip integralitas wilayah.

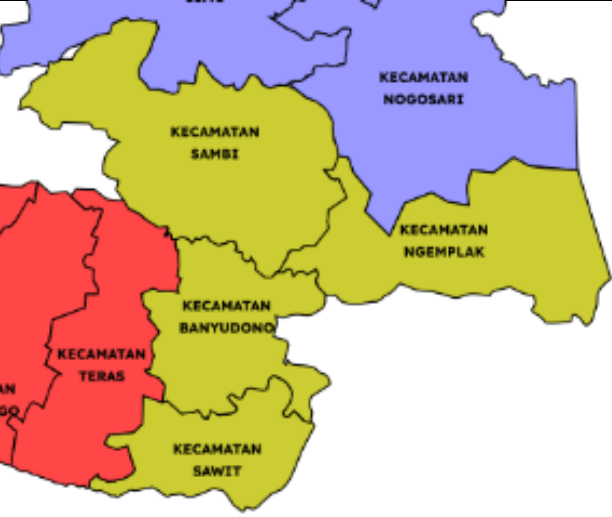
4.1.4.1. Pemenuhan Prinsip Integralitas Wilayah Dapil Boyolali

Wilayah Kabupaten Boyolali dibagi menjadi 5 dapil, dengan rincian skema kecamatan sebagai berikut.

Tabel 4. 7 Pembagian Kecamatan dalam Dapil di Kabupaten Boyolali

Dapil	Kecamatan	Peta Wilayah
Boyolali 1	Ampel, Boyolali, Mojosongo, Teras	

Boyolali 2	Cepogo, Musuk, Selo, Gladagsari, Tamansari	
Boyolali 3	Juwangi, Karanggede, Kemusu, Wonosegoro, Wonosamodro	: 1.083.524 JIWA : 21.670 

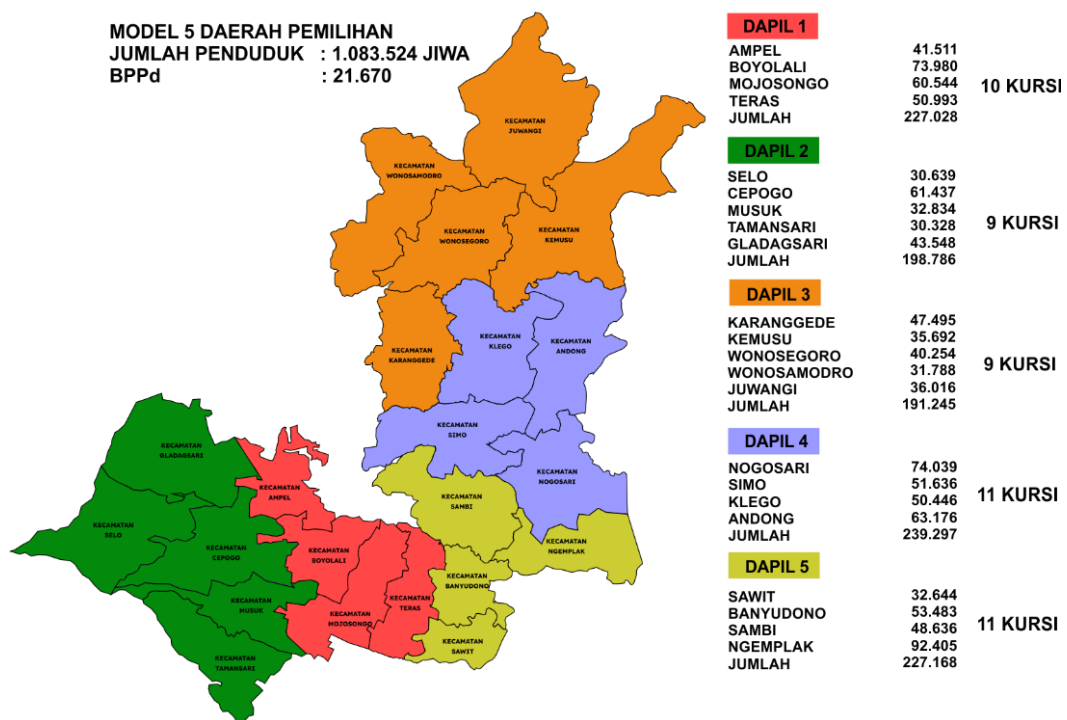
Boyolali 4	Andong, Klego, Nogosari, Simo	
Boyolali 5	Banyudono, Ngemplak, Sambu, Sawit	

Sumber: data diolah penulis dari KPU Kabupaten Boyolali

Dalam penataan dapil tersebut, prinsip integralitas wilayah dipenuhi dengan memperhatikan daerah perbatasan, keutuhan dan keterpaduan wilayah, kondisi geografis, sarana perhubungan dan aspek transportasi. Pergeseran Kec.Gladagsari yang dimekarkan dari Kec. Ampel, dipisahkan oleh jalan utama provinsi dan

digabungkan dengan Dapil 2 yang secara geografis mirip di lereng gunung Merbabu. Berikut adalah peta dapil secara utuh di Kabupaten Boyolali.

Gambar 4. 1 Peta Dapil di kabupaten Boyolali



Sumber: data diolah penulis dari KPU Kabupaten Boyolali

4.1.4.2. Pemenuhan Prinsip Integralitas Wilayah Dapil Sragen

Wilayah Kabupaten Sragen dibagi menjadi 6 dapil, dengan rincian skema kecamatan sebagai berikut.

Tabel 4. 8 Pembagian Kecamatan dalam Dapil di Kabupaten Sragen

Dapil	Kecamatan	Peta Wilayah
Sragen 1	Masaran, Sidoharjo, Sragen	 This map shows the geographical distribution of sub-districts within Sragen District 1. The central area is colored red and labeled 'SRAGEN 1 (1) KUPSI'. To its north is a green area labeled 'TANON'. To its west is an orange area labeled 'SIDOHARJO'. To its east is a brown area labeled 'MASARAN'. Other surrounding areas include 'Sragen 2 (II) KUPSI' to the south and 'Sragen 3 (III) KUPSI' to the southeast.
Sragen 2	Gemolong, Kalijambe, Plupuh	 This map shows the geographical distribution of sub-districts within Sragen District 2. The central area is colored orange and labeled 'SRAGEN 2 (II) KUPSI'. To its north is a green area labeled 'TANON'. To its west is a green area labeled 'GEMOLONG'. To its south is a green area labeled 'KALIJAMBE'. To its east is a red area labeled 'PLUPUH'. Other surrounding areas include 'Sragen 1 (I) KUPSI' to the northwest and 'Sragen 3 (III) KUPSI' to the southeast.
Sragen 3	Miri, Sumberlawang, Tanon	 This map shows the geographical distribution of sub-districts within Sragen District 3. The central area is colored green and labeled 'SRAGEN 3 (III) KUPSI'. To its north is a blue area labeled 'TANON'. To its west is a green area labeled 'MIRI'. To its south is a green area labeled 'SUMBERLAWANG'. Other surrounding areas include 'Sragen 1 (I) KUPSI' to the northwest, 'Sragen 2 (II) KUPSI' to the southwest, and 'Sragen 4 (IV) KUPSI' to the southeast.

Sragen 4	Gesi, Jenar, Mondokan, Sukodono, Tangen	
Sragen 5	Gondang, Sambirejo, Sambungmacan	
Sragen 6	Karangmalang, Kedwaung, Ngrampal	

Sumber: data diolah penulis dari KPU Kabupaten Sragen

Prinsip integralitas wilayah dipenuhi dengan memperhatikan daerah perbatasan, keutuhan dan keterpaduan wilayah, kondisi geografis, sarana perhubungan dan aspek transportasi, terlihat dari peta wilayah dapil, tidak ada yang wilayahnya terpecah jauh dari wilayah lain dalam satu dapil. Berikut adalah peta dapil secara utuh di Kabupaten Sragen.

Gambar 4. 2 Peta Dapil di kabupaten Sragen



4.1.5. Prinsip berada dalam Satu Wilayah yang Sama

Prinsip berada dalam satu wilayah yang sama, dipenuhi dengan memperhatikan cakupan wilayah provinsi yang sama. Dengan kata lain, penyusunan dapil untuk pemilihan Anggota DPRD Kabupaten Boyolali dan Kabupaten Sragen harus seluruhnya berada dalam cakupan wilayah dapil Provinsi

Jawa Tengah. Penyusunan Dapil terbentuk dari beberapa kecamatan yang seluruhnya masih tercakup dalam Dapil yang sama untuk Anggota DPRD Provinsi. Dapil yang disusun masuk dalam wilayah cakupan Dapil tingkatan yang lebih besar untuk Kabupaten Boyolali yang berada pada Dapil Jateng 8 DPRD Provinsi, dan untuk Kabupaten Sragen berada pada Dapil Jateng 6 DPRD Provinsi.

4.1.6. Prinsip Kohesivitas

Prinsip Kohesivitas dipenuhi dengan memperhatikan sejarah, kondisi sosial budaya, adat istiadat, dan kelompok minoritas. Hal ini menjadi penting untuk menghindari / mengurangi terjadinya gesekan / konflik pada masyarakat.

4.1.6.1. Pemenuhan Prinsip Kohesivitas di Dapil Boyolali

Kabupaten Boyolali mengelola dan menata sebanyak 22 kecamatan untuk didistribusikan ke dalam 5 dapil. Pembentukan wilayah dapil di Kabupaten Boyolali, telah memperhatikan sejarah, kondisi sosial budaya dan adat istiadat, sehingga prinsip kohesivitasnya terpenuhi. Berikut adalah daftar kecamatan berdasarkan dapilnya.

- 1) Dapil Boyolali 1, terdiri dari Kecamatan Ampel, Boyolali, Mojosongo, dan Teras. Keempat wilayah kecamatan tersebut berada di jalur perkotaan, pinggiran perkotaan, dan daerah transisi.
- 2) Dapil Boyolali 2, terdiri dari Kecamatan Cepogo, Musuk, Selo, Gladagsari, dan Tamansari. Merupakan wilayah yang terletak di lereng gunung Merapi dan Merbabu, serta memiliki kesamaan kultur.

- 3) Dapil Boyolali 3, terdiri dari Kecamatan Juwangi, Karanggede, Kemusu, Wonosegoro, dan Wonosamodro. Merupakan wilayah Boyolali sebelah utara yang memiliki kultur sosial yang hampir sama.
- 4) Dapil Boyolali 4, terdiri dari Kecamatan Andong, Klego, Nogosari, dan Simo. dalam kesatuan wilayah dan memiliki kultur sosial yang hampir sama.
- 5) Dapil Boyolali 5, terdiri dari Kecamatan Banyudono, Ngemplak, Sambu, dan Sawit, yang memiliki kultur sosial agraris dan sebagian berbatasan dengan kab/kota lain.

4.1.6.2. Pemenuhan Prinsip Kohesivitas di Dapil Sragen

Kabupaten Sragen mengelola dan menata sebanyak 20 kecamatan untuk didistribusikan ke dalam 6 dapil. Pembentukan wilayah dapil di Kabupaten Boyolali, telah memperhatikan sejarah, kondisi sosial budaya dan adat istiadat, sehingga prinsip kohesivitasnya terpenuhi. Berikut adalah daftar kecamatan berdasarkan dapilnya.

- 1) Dapil Sragen 1, terdiri dari kecamatan Masaran, Sidoharjo, Sragen, yang merupakan daerah dataran dan perkotaan, pusat pemerintahan
- 2) Dapil Sragen 2, terdiri dari kecamatan Gemolong, Kalijambe, Plupuh, yang merupakan pusat pengembangan ekonomi kedua, terdapat lapangan golf berstandar internasional, Museum Sangiran, pusat industri batik Plupuh, Pusat perbelanjaan.
- 3) Dapil Sragen 3, terdiri dari kecamatan Miri, Sumberlawang, Tanon, yang merupakan jalur penghubung Surakarta dan Purwodadi, pusat perikanan,

nelayan tradisional. budidaya ikan keramba, dan menjual ikan segar / hidangan ikan yang berasal dari waduk Kedung Ombo. Bangunan rumah tradisional joglo.

- 4) Dapil Sragen 4, terdiri dari kecamatan Gesi, Jenar, Mondokan, Sukodono, Tangen, yang merupakan Daerah dengan relief bergelombang, berbukit rendah, hutan dan perkebunan. Karakteristik sosial budaya masyarakatnya merupakan perpaduan khas daerah perbatasan.
- 5) Dapil Sragen 5, terdiri dari kecamatan Gondang, Sambirejo, Sambungmacan, yang merupakan pusat Kawasan industry, wisata sangiran, dilewati akses jalan tol dan berbatasan langsung dengan Jawa Timur.
- 6) Dapil Sragen 6, terdiri dari kecamatan Karangmalang, Kedwaung, Ngrampal, yang merupakan wilayah dengan lahan pertanian yg luas, dan daerah perumahan

4.1.7. Prinsip Kesenambungan

Prinsip kesinambungan adalah penyusunan dapil yang dilakukan dengan memperhatikan susunan dapil yang sudah ada pada Pemilu sebelumnya, dalam hal ini adalah Pemilu 2019. Dapil pada Pemilu 2024 diharapkan sebisa mungkin mempertahankan jumlah dan komposisi kecamatan atau bagian kecamatan yang sudah tersusun untuk Pemilu 2019

4.1.7.1. Penerapan Prinsip Kesenambungan Dapil Boyolali

Susunan Dapil dan Alokasi Kursi di Kabupaten Boyolali untuk Pemilu 2024 mengalami perubahan dibandingkan dengan Pemilu 2019. Hal ini karena adanya

pemekaran wilayah dan penambahan jumlah penduduk yang pada akhirnya berpengaruh terhadap penambahan jumlah kursi. Penambahan penduduk Kabupaten Boyolali sebanyak 93.748 jiwa, menjadikan jumlah alokasi kursi untuk Pemilu 2024 bertambah dari yang semula sebanyak 45 kursi, menjadi 50 kursi. Selanjutnya setelah dilakukan simulasi penghitungan alokasi kursi yang sama dengan Dapil Pemilu Tahun 2019, ternyata Dapil Boyolali 1 melampaui batas maksimal jumlah kursi menjadi 13 kursi.

Tabel 4. 9 Penghitungan Kursi jika dihitung dengan BPPd 21.670,

DAPIL	JUMLAH PENDUDUK	ALOKASI KURSI (jml. Penduduk per Dapil/ BPPd)	SISA JUMLAH PENDUDUK	PERINGKAT SISA PENDUDUK	ALOKASI KURSI TAHAP 2	JUMLAH KURSI
BOYOLALI 1 : AMPEL, BOYOLALI, MOJOSONGO, TERAS, GLADAGSARI	270.576	12	10.536	2	1	13
BOYOLALI 2 : SELO, CEPOGO, MUSUK, TAMANSARI	155.238	7	3.548	4	0	7
BOYOLALI 3 : KARANGGEDE, KEMUSU, WONOSEGORO, JUWANGI, WONOSAMODRO	191.245	8	17.885	1	1	9
BOYOLALI 4 : NOGOSARI, SIMO, KLEGO, ANDONG	239.297	11	927	5	0	11
BOYOLALI 5 : SAWIT, BANYUDONO, SAMBI, NGEMPLAK	227.168	10	10.468	3	0	10
JUMLAH	1.083.524	48			2	50

Sumber: data diolah penulis dari KPU Kabupaten Boyolali

Selain itu, karena adanya pemekaran wilayah kecamatan, maka terdapat perubahan komposisi kecamatan di dapil Boyolali 2 dan Boyolali 3. Di dapil Boyolali 2, terdapat tambahan 2 kecamatan hasil pemekaran kecamatan yaitu kecamatan Gladagsari dan kecamatan Tamansari. Kecamatan Gladagsari merupakan pemekaran desa-desa bagian utara dari Kecamatan Ampel yang berada di dapil Boyolali 1. Kecamatan tersebut terletak di lereng Gunung Merbabu.

Sedangkan kecamatan Tamansari merupakan pemekaran dari Kecamatan Musuk yang saat ini juga berada di dapil Boyolali 2. Salah satu desa di kecamatan Tamansari, yaitu desa Mriyan, berlokasi sekitar 7,5 kilometer dari puncak gunung Merapi.

Tabel 4. 10 Perbandingan Susunan Dapil dan Alokasi Kursi Pemilu 2019 dan Pemilu 2024 di Kabupaten Boyolali

1. KABUPATEN BOYOLALI							
DAPIL PEMILU 2019				DAPIL PEMILU 2024			
DAPIL	KOMPOSISI KECAMATAN/ KELURAHAN	JUMLAH PENDUDUK	ALOKASI KURSI	DAPIL	KOMPOSISI KECAMATAN/ KELURAHAN	JUMLAH PENDUDUK	ALOKASI KURSI
3	4	5	6	7	8	9	10
BOYOLALI 1		245.981	11	BOYOLALI 1		227.028	10
	1.1 AMPEL	77.975			1.1 AMPEL	41.511	
	1.2 BOYOLALI	67.959			1.2 BOYOLALI	73.980	
	1.3 MOJOSONGO	54.008			1.3 MOJOSONGO	60.544	
	1.4 TERAS	46.039			1.4 TERAS	50.993	
BOYOLALI 2		142.911	6	BOYOLALI 2		198.786	9
	2.1 CEPOGO	55.983			2.1 CEPOGO	61.437	
	2.2 MUSUK	58.546			2.2 MUSUK	32.834	
	2.3 SELO	28.382			2.3 SELO	30.639	
					2.4 GLADAGSARI	43.548	
					2.5 TAMANSARI	30.328	
BOYOLALI 3		140.789	8	BOYOLALI 3		191.245	9
	3.1 JUWANGI	33.133			3.1 JUWANGI	36.016	
	3.2 KARANGGEDE	43.324			3.2 KARANGGEDE	47.495	
	3.3 KEMUSU	43.148			3.3 KEMUSU	35.692	
	3.4 WONOSEGORO	54.317			3.4 WONOSEGORO	40.254	
					3.5 WONOSAMODRO	31.788	
BOYOLALI 4		158.833	10	BOYOLALI 4		239.297	11
	4.1 ANDONG	59.118			4.1 ANDONG	63.176	
	4.2 KLEGO	45.898			4.2 KLEGO	50.446	
	4.3 NOGOSARI	66.234			4.3 NOGOSARI	74.039	
	4.4 SIMO	46.701			4.4 SIMO	51.636	
BOYOLALI 5		177.909	10	BOYOLALI 5		227.168	11
	5.1 BANYUDONO	49.449			5.1 BANYUDONO	53.483	
	5.2 NGEMPLAK	83.260			5.2 NGEMPLAK	92.405	
	5.3 SAMBI	45.200			5.3 SAMBI	48.636	
	5.4 SAWIT	31.102			5.4 SAWIT	32.644	
JUMLAH		989.776	45	JUMLAH		1.083.524	50

Sumber: data diolah penulis dari KPU Kabupaten Boyolali

Sementara itu di dapil Boyolali 3, terdapat satu kecamatan baru yaitu kecamatan Wonosamodro. Kecamatan ini merupakan gabungan dari Kecamatan Wonosegoro dan Kecamatan Kemusu yang juga berada di dapil Boyolali 3. Selain itu, masing-masing dapil juga memperoleh tambahan sebanyak 1 kursi, mengingat total kursi yang diberikan untuk Kabupaten Boyolali adalah sebesar 50 kursi, bertambah sebanyak 5 kursi dibandingkan dengan Pemilu sebelumnya. Berikut

adalah tabel perbandingan susunan dapil untuk Pemilu 2019 dan Pemilu 2024 di Kabupaten Boyolali.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa prinsip kesinambungan tidak sepenuhnya dapat diterapkan pada dapil Boyolali 1, Boyolali 2, dan Boyolali 3. Hal ini sebagaimana dijelaskan di atas, bahwa terdapat dua hal yang mempengaruhi. Pertama karena adanya perubahan jumlah penduduk yang mengakibatkan tidak terpenuhinya ketentuan alokasi kursi setiap dapil, dan kedua, karena adanya pemekaran yang melibatkan wilayah kecamatan di dapil Boyolali 1, Boyolali 2, dan Boyolali 3. Pemekaran tersebut didasari dari usulan masyarakat setempat yang menilai bahwa kondisi kecamatan tersebut memiliki jumlah penduduk yang banyak dengan jumlah desa yang banyak pula. Kondisi demikian, pada akhirnya menjadikan pelayanan kepada masyarakat kurang efektif, terutama bagi warga yang tinggal di desa paling jauh dengan kantor kecamatan

4.1.7.2. Penerapan Prinsip Kesinambungan Dapil Sragen

Susunan Dapil di Kabupaten Sragen untuk Pemilu 2024 tidak mengalami perubahan dibandingkan dengan Pemilu 2019. Namun untuk Alokasi Kursi, terdapat penambahan sebanyak 5 kursi. Berikut adalah perbandingan susunan dapil untuk Pemilu 2019 dan Pemilu 2024 di Kabupaten Sragen.

Tabel 4. 11 Perbandingan Susunan Dapil dan Alokasi Kursi Pemilu 2019 dan Pemilu 2024 di Kabupaten Sragen

2. KABUPATEN SRAGEN							
DAPIL PEMILU 2019				DAPIL PEMILU 2024			
SRAGEN 1		205.150	10	SRAGEN 1		211.693	11
	1.1 MASARAN	75.612			1.1 MASARAN	80.274	
	1.2 SIDOHARJO	58.373			1.2 SIDOHARJO	59.346	
	1.3 SRAGEN	71.165			1.3 SRAGEN	72.073	
SRAGEN 2		153.650	7	SRAGEN 2		160.914	8
	2.1 GEMOLONG	51.898			2.1 GEMOLONG	53.283	
	2.2 KALIJAMBE	51.646			2.2 KALIJAMBE	54.863	
	2.3 PLUPUH	50.106			2.3 PLUPUH	52.768	
SRAGEN 3		150.202	7	SRAGEN 3		149.885	7
	3.1 MIRI	37.742			3.1 MIRI	37.813	
	3.2 SUMBERLAWAN	51.926			3.2 SUMBERLAWAN	51.168	
	3.3 TANON	60.534			3.3 TANON	60.904	
SRAGEN 4		160.057	7	SRAGEN 4		159.248	8
	4.1 GESI	23.645			4.1 GESI	23.517	
	4.2 JENAR	30.309			4.2 JENAR	30.266	
	4.3 MONDOKAN	40.062			4.3 MONDOKAN	40.818	
	4.4 SUKODONO	35.994			4.4 SUKODONO	34.669	
	4.5 TANGEN	30.047			4.5 TANGEN	29.978	
SRAGEN 5		135.025	6	SRAGEN 5		140.459	7
	5.1 GONDANG	47.141			5.1 GONDANG	48.577	
	5.2 SAMBIREJO	40.411			5.2 SAMBIREJO	41.967	
	5.3 SAMBUNGMACA	47.473			5.3 SAMBUNGMACA	49.915	
SRAGEN 6		177.332	8	SRAGEN 6		182.314	9
	6.1 KARANGMALA	70.316			6.1 KARANGMALAN	72.852	
	6.2 KEDAWUNG	64.535			6.2 KEDAWUNG	67.934	
	6.3 NGRAMPAL	42.481			6.3 NGRAMPAL	41.528	
JUMLAH		981.416	45	JUMLAH		1.006.486	50

Sumber: data diolah penulis dari KPU Kabupaten Sragen

4.1.8. Gerrymandering

Sebagaimana telah diidentifikasi dalam 7 prinsip penyusunan dapil dan alokasi kursi, maka selanjutnya penyusunan dapil dan alokasi kursi akan ditinjau dari teori *Gerrymandering*. Praktik-praktik *Gerrymandering* terkadang tidak dilakukan secara gamblang dan tersurat, namun dituangkan dalam proses penataan dapil dan alokasi kursi yang menjadi dasar untuk penyelenggaraan Pemilu Legislatif. Perolehan kursi di tingkat kabupaten/kota ini menjadi sangat krusial, karena akan mempengaruhi perolehan kursi di tingkat DPR RI dan DPRD Provinsi.

Dengan kata lain, semakin besar perolehan kursi parpol di tingkat kabupaten/kota, maka semakin besar pula kemungkinan perolehan kursi di tingkat atasnya. Hal ini memantik berbagai macam ide untuk mengkondisikan perolehan suara dan perolehan kursi bagi parpol, diantaranya adalah dengan mengusulkan pembagian dapil yang didasarkan pada basis calon pemilih yang menguntungkan parpol dengan pendukung yang dominan atau basis pemilih yang kuat di suatu daerah. Praktik Gerrymandering diidentifikasi dengan menganalisis beberapa faktor, yaitu: Keutuhan dan keterpaduan wilayah, serta kondisi geografis, sarana perhubungan dan aspek kemudahan transportasi (integralitas wilayah), serta berada dalam satu wilayah dapil DPRD Provinsi yang sama.

Tabel 4. 12 Identifikasi Penerapan Prinsip Gerrymandering

KABUPATEN	IDENTIFIKASI PENERAPAN PRINSIP GERRYMANDERING
Boyolali	1. Tidak ditemukan dapil yang wilayahnya melompat terlampau jauh dari wilayah lain dalam satu dapil. 2. Dengan adanya pemekaran wilayah, terdapat perubahan komposisi dapil. Oleh karena itu dilakukan penataan dapil dengan kondisi geografis yang sama, khususnya pada wilayah yang terdapat pemekaran dan perubahan komposisi dapil yang melibatkan dapil Boyolali 1, Boyolali 2 dan Boyolali 3.

	• Boyolali 1: didalamnya terdapat kecamatan Ampel. Sebagian desa yang berada di jalur perkotaan, pinggiran perkotaan, dan daerah transisi, masih ditempatkan di dapil Boyolali 1. Sementara itu 10 desa hasil pemekarannya, dipindahkan ke dapil Boyolali 2, dimana wilayahnya terletak di lereng gunung Merapi dan Merbabu, yang memiliki kelerengan sebesar 15% sampai dengan 40%, dibandingkan dengan kecamatan Ampel dan sebagian besar wilayah dapil Boyolali 1 yang berada di daerah landai dengan kelerengan 0% sampai dengan 8%. • Boyolali 2 terdapat pemekaran di kecamatan Musuk, yaitu kecamatan Tamansari. Namun kedua wilayah tersebut masih berada dalam cakupan wilayah dapil Boyolali 2. • Dapil Boyolali 3 terdapat pemekaran kecamatan Wonosegoro, yaitu kecamatan Wonosamodro. Boyolali 3 merupakan wilayah di sebelah utara yang sebagian besar wilayahnya berupa hutan dan perbukitan yang luas. Hutan tersebut dikelola dengan melibatkan masyarakat dan menjadi mata pencahariannya. 3. Praktik <i>Gerrymandering</i> juga dilakukan dengan cara memberikan alokasi kursi yang tidak sebanding dengan
--	--

	jumlah penduduk. Hal ini dapat dilihat pada pemenuhan prinsip Kesetaraan Nilai Suara, yaitu dengan mencermati pembagian kursi dan memperhatikan kesetaraan harga kursi antara dapil satu dengan dapil yang lainnya. Alokasi kursi di Boyolali memiliki persentase perbandingan antara angka BPPd per-dapil dengan angka BPPd tingkat Kabupaten dalam kisaran 90% sampai dengan 110%, sehingga prinsip kesetaraan nilai suara masih dapat dipenuhi. Nilai deviasi kursi antar dapil berkisar di angka 95,29% s.d. 104,76%. 4. Tercakup dalam satu dapil Pemilu Anggota DPRD Provinsi. Wilayah kecamatan di Kabupaten Boyolali seluruhnya masih tercakup dalam Dapil Jateng 8 DPRD Provinsi.
Sragen	1. tidak ditemukan dapil yang wilayahnya melompati terlampau jauh dari wilayah lain dalam satu dapil. 2. Tidak terdapat pemekaran wilayah dan perubahan komposisi wilayah dapil. 3. Berdasarkan hasil penghitungan di dapil Sragen, persentase perbandingan antara angka BPPd per-dapil dengan angka BPPd tingkat Kabupaten masih dalam kisaran 90% sampai dengan 110%, sehingga prinsip kesetaraan nilai suara masih dapat dipenuhi. Nilai deviasi kursi antar dapil berkisar di angka 95,60% s.d. 106,37%.

	4. Tercakup dalam satu dapil Pemilu Anggota DPRD Provinsi. Wilayah kecamatan di Kabupaten Sragen seluruhnya masih tercakup dalam Dapil Jateng 6 DPRD Provinsi.
--	--

Sumber: olahan penulis

4.2. Pengaruh Penetapan Dapil dan Alokasi Kursi terhadap Perolehan kursi

Parpol Peserta Pemilu 2024 di Kabupaten Boyolali dan Kabupaten Sragen

Pemilu Legislatif sebagai sarana bagi rakyat untuk memilih perwakilan anggota DPR, DPD, DPRD Provinsi, dan DPRD Kabupaten/Kota. Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten/Kota (DPRD Kabupaten/Kota) adalah lembaga perwakilan rakyat di tingkat daerah, sebagai sebuah kesatuan organisasi penyelenggara pemerintahan di tingkat daerah kabupaten/kota. Anggota DPRD Kabupaten/Kota merupakan anggota partai politik peserta Pemilu yang dipilih melalui Pemilu.

Pemilihan Anggota DPRD Kabupaten/Kota melibatkan pemilih di tingkat kecamatan yang tergabung dalam dapil-dapil. Alokasi kursi (*district magnitude*) di setiap dapil berbeda, sesuai dengan jumlah penduduk di masing-masing dapil. Jumlah minimal kursi sebanyak 3 (tiga) kursi sampai dengan jumlah maksimal sebanyak 12 (dua belas) kursi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ambang batas suara partai politik untuk bisa meraih kursi di setiap dapil adalah sebanyak 5,8% sampai dengan 18,8% suara.

Ada sebanyak total 40 partai politik mendaftarkan diri ke Kantor KPU Republik Indonesia, namun hanya 18 partai politik yang memenuhi syarat

administrasi dan verifikasi faktual secara nasional. Verifikasi yang dilakukan ini meliputi kebenaran dan keabsahan beberapa hal krusial, seperti keberadaan pengurus inti parpol di tingkat pusat, keterwakilan perempuan minimal 30% dan domisili kantor tetap di tingkat DPP. Kemudian, di tingkat Provinsi, ada tambahan syarat, yakni memenuhi keanggotaan di 75% Kabupaten/Kota di 34 provinsi. Syarat terakhir, yakni status sebaran pengurus minimal 50% kecamatan pada 75% Kabupaten/Kota di 34 provinsi. Urutan partai politik peserta Pemilu Legislatif 2024 adalah sebagai berikut.

Tabel 4. 13 Partai Politik Peserta Pemilu Legislatif 2024

No	Partai Politik
1	Partai Kebangkitan Bangsa
2	Partai Gerindra
3	PDI Perjuangan
4	Partai Golkar
5	Partai NasDem
6	Partai Buruh
7	Partai Gelora
8	Partai Keadilan Sejahtera
9	Partai Kebangkitan Nusantara
10	Partai Hanura
11	Partai Garuda
12	Partai Amanat Nasional
13	Partai Bulan Bintang
14	Partai Demokrat
15	Partai Solidaritas Indonesia
16	Partai Perindo
17	Partai Persatuan Pembangunan
18	Partai Ummat

Sumber: KPU RI

Sebagaimana tercantum dalam Peraturan KPU Nomor 6 Tahun 2022 tentang Penataan Daerah Pemilihan dan Alokasi Kursi DPRD Kabupaten/Kota pada

Pemilihan Umum Tahun 2024, bahwa dapil anggota DPRD Kabupaten/Kota merupakan sebuah kesatuan yang terdiri dari kecamatan-kecamatan atau bagian dari kecamatan berdasarkan jumlah penduduk, yang kemudian digunakan untuk menentukan alokasi kursi sebagai dasar pengajuan calon oleh pimpinan partai politik.

Perubahan skema dapil dan alokasi kursi sedikit banyak berpengaruh terhadap peserta Pemilu. Penetapan dapil sebagai arena kontestasi bagi para peserta Pemilu, menjadi dasar bagi partai politik untuk menyusun dan memetakan dukungan, serta proyeksi perolehan suara yang kemudian dikonversi dalam penghitungan perolehan kursi. Segala upaya dilakukan untuk meraih dukungan di dapil masing-masing agar suara yang diraih mampu menembus jumlah minimal perolehan kursi. Daerah pemilihan (district magnitude) bukan hanya menyangkut berapa banyak pemilih tinggal di suatu daerah pemilihan, melainkan berapa banyak wakil yang dicalonkan untuk dipilih di suatu daerah pemilihan.

Untuk mengetahui pengaruh penetapan dapil dan alokasi kursi terhadap perolehan suara dan kursi partai politik pada Pemilu 2024 di Kabupaten Boyolali dan Kabupaten Sragen adalah dengan membandingkan perolehan suara dan perolehan kursi untuk masing-masing partai politik di setiap dapil. Sebagaimana tertuang dalam pasal 420, Undang-undang No. 7 tahun 2017 tentang Pemilihan Umum, penentuan perolehan kursi pada Pemilu 2024 dilakukan dengan metode konversi *Saint Laque*, yaitu menggunakan angka pembagi untuk mengalokasikan kursi yang diperoleh setiap parpol dalam dapil, dengan ketentuan:

1. Penetapan jumlah suara sah setiap Parpol peserta Pemilu di dapil sebagai suara sah setiap parpol;
2. Membagi suara sah setiap parpol dengan bilangan pembagi ganjil, yaitu: 1, 3, 5, 7, dan seterusnya;
3. Hasil pembagian diurutkan berdasarkan jumlah nilai terbanyak;
4. Nilai terbanyak pertama mendapat kursi pertama, nilai terbanyak kedua mendapat kursi kedua, nilai terbanyak ketiga mendapat kursi ketiga, dan seterusnya sampai jumlah kursi di dapil habis terbagi.

Setelah perolehan suara dikonversi menjadi perolehan kursi, selanjutnya adalah menentukan caleg terpilih, yang dilihat dari urutan suara terbanyak di masing-masing parpol. Dengan metode demikian, caleg tidak bisa menentukan prediksi suara minimal yang diperlukan untuk bisa meraih kursi DPRD, karena perolehan kursi sangat tergantung pada perolehan suara parpol peserta Pemilu yang lain. Berikut adalah hasil perolehan kursi untuk masing-masing dapil di Kabupaten Boyolali dan Kabupaten Sragen pada Pemilu 2024.

4.2.1. Hasil Perolehan Kursi di Kabupaten Boyolali

Berikut adalah perbandingan hasil perolehan kursi parpol peserta Pemilu, selama empat kali penyelenggaraan Pemilu di Kabupaten Boyolali. Selama empat kali penyelenggaraan Pemilu di Kabupaten Boyolali, terlihat bahwa perolehan kursi didominasi oleh empat partai yang konsisten mendapatkan kursi, yaitu Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP), Partai Golongan Karya (Golkar), Partai Keadilan Sejahtera (PKS), dan Partai Kebangkitan Bangsa (PKB). Diantara empat

parpol tersebut, ada satu parpol yang juga mendapatkan kursi secara konsisten dalam kurun waktu tiga kali penyelenggaraan Pemilu, yaitu partai Gerakan Indonesia Raya (Gerindra).

Untuk mengetahui pengaruh penataan dapil dan alokasi kursi terhadap perolehan kursi parpol peserta Pemilu 2024 dapat dilakukan dengan melihat sebaran alokasi kursi di masing-masing dapil. Berikut adalah sebaran perolehan kursi dapil di Kabupaten Boyolali pada empat periode penyelenggaraan Pemilu.

4.2.1.1.Dapil Boyolali 1

Pada Pemilu 2024, dapil Boyolali 1 mendapatkan alokasi kursi sebanyak 10 kursi. Jumlah alokasi tersebut berkurang 1 kursi dari Pemilu periode sebelumnya yang mendapat alokasi sebanyak 11 kursi. Disamping itu, perubahan juga terjadi pada komposisi kecamatan di dapil Boyolali 1. Meskipun jumlah komposisi kecamatan/kelurahan masih sama, namun terdapat pemekaran sebanyak 10 desa di bagian utara kecamatan Ampel, menjadi kecamatan Gladagsari, yang wilayahnya terletak di lereng gunung Merbabu. Kecamatan Ampel yang tadinya terdiri dari 20 desa, saat ini hanya terdiri dari 10 desa, yaitu: Desa Tanduk, Desa Banyuanyar, Desa Sidomulyo, Desa Ngargosari, Desa Selodoko, Desa Ngenden, Desa Ngampon, Desa Gondangslamet, Desa Candi, dan Desa Urutsewu. Sementara itu 10 desa lainnya secara administratif menjadi satu dalam kecamatan Gladagsari, dan berpindah dari dapil Boyolali 1. Hal ini tentunya berpengaruh terhadap jumlah total penduduk dalam satu dapil. Selisih jumlah penduduk pada Pemilu 2019 dengan

Pemilu 2024 adalah sebesar 18.953. Berikut adalah tabel komposisi kecamatan dan alokasi kursi pada dua kali periode penyelenggaraan Pemilu di Kabupaten Boyolali.

Tabel 4. 14 Komposisi kecamatan & alokasi kursi untuk Dapil Boyolali 1

Komposisi kecamatan/ kelurahan	2024		2019	
	Jumlah Penduduk	Alokasi Kursi	Jumlah Penduduk	Alokasi Kursi
1.1 AMPEL	41.511	10	77.975	11
1.2 BOYOLALI	73.980		67.959	
1.3 MOJOSONGO	60.544		54.008	
1.4 TERAS	50.993		46.039	
JUMLAH	227.028		245.981	

Sumber: data diolah penulis dari KPU Kabupaten Boyolali

Perolehan kursi di Dapil Boyolali 1 dikuasai oleh PDI Perjuangan yang memperoleh jumlah total kursi sebanyak 26 kursi selama empat kali periode penyelenggaraan Pemilu. Selanjutnya perolehan kursi terbanyak kedua diraih oleh Partai Golkar yang memperoleh 7 kursi, diikuti PKS sebanyak 4 kursi, PAN sebanyak 2 kursi, serta Partai Gerindra, PKB, dan PKPB sebanyak masing-masing 1 kursi.

Tabel 4.15 Sebaran Perolehan Kursi Dapil Boyolali 1 pada Empat Periode Penyelenggaraan Pemilu

No	Partai Politik	Perolehan Kursi Boyolali 1			
		2009	2014	2019	2024
1	PDI Perjuangan	3	6	9	8
2	Partai Golkar	3	2	1	1

3	Partai Keadilan Sejahtera	1	1	1	1
4	Partai Amanat Nasional	1	1	-	-
5	Partai Gerindra	-	1	-	-
6	Partai Kebangkitan Bangsa	1	-	-	-
7	Partai Karya Peduli Bangsa	1	-	-	-
	JUMLAH	10	11	11	10

Sumber: data diolah penulis dari KPU Kabupaten Boyolali

Dari tujuh parpol yang mendapatkan kursi selama empat periode Pemilu tersebut, hanya tiga parpol yang secara konsisten mendapatkan kursi, yaitu PDI Perjuangan, Partai Golkar, dan PKS. PDI Perjuangan. Namun pada penyelenggaraan Pemilu tahun 2024, perolehan kursi berkurang 1 untuk PDI Perjuangan. Hal ini juga terkait dengan adanya penataan ulang alokasi kursi karena adanya pemekaran wilayah yang melibatkan Dapil Boyolali 1.

4.2.1.2.Dapil Boyolali 2

Alokasi kursi untuk Dapil Boyolali 2 pada Pemilu 2024 adalah sebanyak 9 kursi. Jumlah alokasi tersebut bertambah sebanyak 3 kursi dibandingkan dengan Pemilu periode sebelumnya yang mendapat alokasi sebanyak 6 kursi. Dapil ini mendapatkan tambahan wilayah pemekaran, yaitu Kecamatan Gladagsari dan Kecamatan Tamansari. Kecamatan Gladagsari terdiri dari desa-desa yang semula berada di Kecamatan Ampel, yaitu desa Candisari, Gladagsari, Jlareng, Kaligentong, Kembang, Ngadirojo, Ngagrang, Ngargoloka, Sampetan, dan Seboto. Sedangkan Kecamatan Tamansari merupakan pemekaran dari Kecamatan Musuk yang juga berada di wilayah dapil yang sama, yang terletak di wilayah lereng

gunung Merapi. Terdiri dari 10 desa yaitu desa Dragan, Jemowo, Karang Kendal, Karanganyar, Keposong, Lanjaran, Mriyan, Lampar, Sangup, dan Sumur.

Tabel 4. 16 Komposisi Kecamatan & Alokasi Kursi untuk Dapil Boyolali 2

Komposisi kecamatan/ kelurahan	2024		2019	
	Jumlah Penduduk	Alokasi Kursi	Jumlah Penduduk	Alokasi Kursi
2.1 CEPOGO	61437	9	55983	6
2.2 MUSUK	32834		58546	
2.3 SELO	30.639		28.382	
2.4 GLADAGSARI	43.548		-	
2.5 TAMANSARI	30.328		-	
JUMLAH	198.786		142.911	

Sumber: data diolah penulis dari KPU Kabupaten Boyolali

Dengan demikian Dapil Boyolali 2 ini memiliki penambahan penduduk yang tidak hanya berasal dari kecamatan yang lama, tetapi juga dari 10 desa baru yang bergabung sebagai hasil pemekaran dari kecamatan Ampel yang berada di Dapil Boyolali 1. Penambahan jumlah penduduk yang signifikan, menjadikan Boyolali 2 mendapatkan tambahan kursi sebanyak 3 kursi.

Sementara itu perolehan kursi di Dapil Boyolali 2 dikuasai oleh 8 partai politik, yang mana dua diantaranya secara konsisten mendapatkan kursi dalam 4 periode penyelenggaraan Pemilu, yaitu PDI Perjuangan dengan total jumlah kursi sebanyak 19 kursi, dan Partai Golkar sebanyak 4 kursi. Partai Gerindra mendapatkan 1 kursi pada penyelenggaraan Pemilu tahun 2024, yang sekaligus menjadi pencapaian baru jika dibandingkan dengan Pemilu 2019. Berikut adalah tabel sebaran perolehan kursi Dapil Boyolali 2 pada empat periode penyelenggaraan Pemilu.

Tabel 4. 17 Sebaran Perolehan Kursi Dapil Boyolali 2 pada Empat Periode Penyelenggaraan Pemilu

NO	PARPOL	PEROLEHAN KURSI BOYOLALI 2			
		2009	2014	2019	2024
1	PDI Perjuangan	2	5	5	7
2	Partai Golkar	1	1	1	1
3	Partai Gerindra	-	1	-	1
4	Partai Keadilan Sejahtera	-	1	-	-
5	Partai Kebangkitan Bangsa	1	-	-	-
6	Partai Demokrat	1	-	-	-
7	Partai Amanat Nasional	1	-	-	-
8	Partai Hanura	1	-	-	-
	JUMLAH	7	8	6	9

Sumber: data diolah penulis dari KPU Kabupaten Boyolali

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa tambahan 3 kursi pada Pemilu 2024 berhasil direbut dan dikuasai oleh PDI Perjuangan yang memperoleh tambahan kursi sebanyak 2 kursi dibanding Pemilu periode sebelumnya, dan Partai Gerindra yang bisa meraih 1 kursi, pencapaian baru jika dibandingkan dengan Pemilu periode sebelumnya yang tidak mendapatkan kursi di Dapil Boyolali 2.

4.2.1.3.Dapil Boyolali 3

Pada Pemilu 2024, dapil Boyolali 3 mendapatkan alokasi kursi sebanyak 9 kursi. Jumlah alokasi tersebut bertambah sebanyak 1 kursi dari Pemilu periode sebelumnya yang mendapat alokasi sebanyak 8 kursi. Penambahan jumlah

penduduk yang signifikan merupakan penyebab dari ditambahkan alokasi kursi untuk Dapil Boyolali 3. Disamping itu, terdapat perubahan pada komposisi kecamatan di dapil 3 Boyolali, yaitu adanya kecamatan Wonosamodro yang merupakan pemekaran dari Kecamatan Wonosegoro yang juga berada di Dapil Boyolali 3. Kecamatan Wonosamodro terbentuk dari 10 desa yang dimekarkan dari kecamatan Wonosegoro, yaitu Desa Bengle, Bercak, Garangan, Gilirejo, Gunungsari, Jatilawang, Kalinanas, Kedungpilang, Ngablak, dan Repaking. Dari 5 kecamatan tersebut, hanya kecamatan Kemusu yang mengalami penurunan jumlah penduduk sekaligus kecamatan paling sepi, walaupun wilayah tersebut merupakan kecamatan terluas di Kabupaten Boyolali. Berikut adalah tabel komposisi kecamatan dan alokasi kursi untuk Dapil Boyolali 3.

Tabel 4. 18 Komposisi Kecamatan dan Alokasi Kursi untuk Dapil Boyolali 3

Komposisi kecamatan/ kelurahan	2024		2019	
	Jumlah Penduduk	Alokasi Kursi	Jumlah Penduduk	Alokasi Kursi
3.1 JUWANGI	36.016	9	33.133	8
3.2 KARANGGEDE	47.495		43.324	
3.3 KEMUSU	35.692		43.148	
3.4 WONOSEGORO	40.254		54.317	
3.5 WONOSAMODRO	31.788		-	
JUMLAH	191.245		140.789	

Sumber: data diolah penulis dari KPU Kabupaten Boyolali

Sementara itu perolehan kursi di Dapil Boyolali 3 dikuasai oleh 7 partai politik, yang mana dua diantaranya secara konsisten mendapatkan kursi dalam 3 periode penyelenggaraan Pemilu, yaitu PDI Perjuangan dengan total jumlah kursi

sebanyak 20 kursi, dan Partai Kebangkitan Bangsa sebanyak 3 kursi. Partai Golkar sebenarnya merupakan partai yang juga secara konsisten mendapatkan kursi, namun pada penyelenggaraan Pemilu 2024, parpol tersebut tidak berhasil meraih kursi di dapil Boyolali 3. Berikut adalah tabel sebaran perolehan kursi Dapil Boyolali 2 pada empat periode penyelenggaraan Pemilu.

Tabel 4. 19 Sebaran Perolehan Kursi Dapil Boyolali 3 pada Empat Periode Penyelenggaraan Pemilu

NO	PARPOL	PEROLEHAN KURSI BOYOLALI 3			
		2009	2014	2019	2024
1	PDI Perjuangan	3	5	5	7
2	Partai Kebangkitan Bangsa	-	1	1	1
3	Partai Golkar	1	1	1	-
4	Partai Keadilan Sejahtera	1	1	-	1
5	Partai Amanat Nasional	2	1	-	-
6	Partai Gerindra	-	1	1	-
7	Partai Demokrat	2	-	-	-
	JUMLAH	9	10	8	9

Sumber: data diolah penulis dari KPU Kabupaten Boyolali

Sebagaimana tabel diatas, PDI Perjuangan berhasil meraih tambahan kursi sebanyak 2 kursi dibandingkan dengan penyelenggaraan Pemilu sebelumnya, dengan total 7 kursi. Partai Kebangkitan Bangsa masih konsisten mendapatkan jatah 1 kursi, sementara Partai Keadilan Sejahtera, berhasil meraih kebalik 1 kursi yang tidak didapatkan pada Pemilu 2019.

4.2.1.4. Dapil Boyolali 4

Dapil Boyolali 4 mendapatkan alokasi kursi sebanyak 11 kursi pada Pemilu 2024. Jumlah alokasi tersebut bertambah 1 kursi dibandingkan Pemilu periode sebelumnya yang mendapat alokasi sebanyak 10 kursi. Di dapil Boyolali 4 ini tidak terdapat perubahan pada susunan wilayah dapilnya. Tambahan alokasi kursi sebanyak 1 kursi disebabkan karena adanya penambahan penduduk di masing-masing wilayah kecamatan di Dapil Boyolali 4. Berikut adalah komposisi kecamatan dan alokasi kursi Dapil Boyolali 4.

Tabel 4. 20 Komposisi Kecamatan dan Alokasi Kursi untuk Dapil Boyolali 4

Komposisi kecamatan/ kelurahan	2024		2019	
	Jumlah Penduduk	Alokasi Kursi	Jumlah Penduduk	Alokasi Kursi
4.1 ANDONG	63.176	11	59.118	10
4.2 KLEGO	50.446		45.898	
4.3 NOGOSARI	74.039		66.234	
4.4 SIMO	51.636		46.701	
JUMLAH	239.297		158.833	

Sumber: data diolah penulis dari KPU Kabupaten Boyolali

Perolehan kursi di Dapil Boyolali 4 dikuasai oleh 9 partai politik, yang mana dua diantaranya secara konsisten mendapatkan kursi dalam 4 periode penyelenggaraan Pemilu, yaitu PDI Perjuangan dengan total jumlah kursi sebanyak 24 kursi dan Partai Golkar sebanyak 4 kursi. Selain itu juga terdapat Partai Keadilan Sejahtera yang selama 2 periode terakhir penyelenggaraan Pemilu berhasil

mendapatkan kursi. Berikut adalah tabel sebaran perolehan kursi Dapil Boyolali 2 pada empat periode penyelenggaraan Pemilu.

Tabel 4. 21 Sebaran Perolehan Kursi Dapil Boyolali 4 pada Empat Periode Penyelenggaraan Pemilu

NO	PARPOL	PEROLEHAN KURSI BOYOLALI 4			
		2009	2014	2019	2024
1	PDI Perjuangan	3	6	8	7
2	Partai Golkar	1	1	1	1
3	Partai Keadilan Sejahtera	1	-	1	1
4	Partai Kebangkitan Bangsa	1	-	-	1
5	Partai Gerindra	-	1	-	1
6	Partai Demokrat	1	1	-	-
7	Partai Amanat Nasional	1	1	-	-
8	Partai Hanura	1	-	-	-
9	Partai Persatuan Pembangunan	1	-	-	-
	JUMLAH	10	10	10	11

Sumber: data diolah penulis dari KPU Kabupaten Boyolali

PDI Perjuangan memimpin perolehan kursi di Dapil Boyolali 4 sebanyak 7 kursi, walaupun jumlah tersebut berkurang sebanyak 1 kursi jika dibandingkan dengan penyelenggaraan Pemilu periode sebelumnya. Selanjutnya diikuti oleh Partai Golkar dan Partai Keadilan Sejahtera yang konsisten mendapatkan 1 kursi, serta terdapat dua parpol yang berhasil meraih 1 kursi pada Pemilu 2024, yaitu Partai Kebangkitan Bangsa dan Partai Gerindra.

4.2.1.5. Dapil Boyolali 5

Pada Pemilu 2024, dapil Boyolali 5 mendapatkan alokasi kursi sebanyak 11 kursi. Jumlah alokasi tersebut bertambah sebanyak 1 kursi dibandingkan dengan Pemilu periode sebelumnya yang mendapat alokasi sebanyak 10 kursi. Dapil Boyolali 5 ini tidak memiliki perbedaan komposisi wilayah dibandingkan dengan Pemilu periode sebelumnya. Penambahan alokasi sebanyak 1 kursi diberikan untuk memfasilitasi penambahan jumlah penduduk yang signifikan di masing-masing wilayah kecamatan di Dapil Boyolali 5

Tabel 4. 22 Komposisi Kecamatan dan Alokasi Kursi untuk Dapil Boyolali 5

Komposisi kecamatan/ kelurahan	2024		2019	
	Jumlah Penduduk	Alokasi Kursi	Jumlah Penduduk	Alokasi Kursi
5.1 BANYUDONO	53.483	11	49.449	10
5.2 NGEMPLAK	92.405		83.260	
5.3 SAMBI	48.636		45.200	
5.4 SAWIT	32.644		31.102	
JUMLAH	227.168		177.909	

Sumber: data diolah penulis dari KPU Kabupaten Boyolali

Perolehan kursi di Dapil Boyolali 5 dikuasai oleh 7 partai politik. Namun dari ketujuh parpol tersebut, hanya PDI Perjuangan dan Partai Keadilan Sejahtera yang konsisten mendapatkan kursi pada 4 kali periode penyelenggaraan Pemilu. Berikut adalah tabel sebaran perolehan kursi Dapil Boyolali 2 pada empat periode penyelenggaraan Pemilu.

Tabel 4. 23 Sebaran Perolehan Kursi Dapil Boyolali 5 pada Empat Periode Penyelenggaraan Pemilu

NO	PARPOL	PEROLEHAN KURSI BOYOLALI 5			
		2009	2014	2019	2024
1	PDI Perjuangan	3	3	8	7
2	Partai Golkar	2	1	-	1
3	Partai Keadilan Sejahtera	1	1	1	1
4	Partai Kebangkitan Bangsa	-	1	1	1
5	Partai Gerindra	-	-	-	1
6	Partai Demokrat	1	-	-	-
7	Partai Hanura	1	-	-	-
	JUMLAH	8	6	10	11

Sumber: data diolah penulis dari KPU Kabupaten Boyolali

Sebanyak total 21 kursi diperoleh PDI Perjuangan selama 4 periode penyelenggaraan Pemilu, disusul oleh Partai Keadilan Sejahtera yang konsisten mendapatkan 1 kursi. Sementara itu Partai Kebangkitan Bangsa juga berhasil konsisten mendapatkan 1 kursi untuk 3 periode penyelenggaraan Pemilu terakhir. Sementara itu Partai Golkar berhasil memperoleh 1 kursi setelah pada periode sebelumnya tidak mendapatkan kursi. Dan ada satu pendatang baru yang mendapatkan 1 kursi pada Pemilu 2024 ini, yaitu Partai Gerindra.

4.2.2. Hasil Perolehan Kursi di Kabupaten Sragen

Berikut adalah perbandingan hasil perolehan kursi parpol peserta Pemilu, selama empat kali penyelenggaraan Pemilu di Kabupaten Sragen. Selama empat

kali penyelenggaraan Pemilu di Kabupaten Sragen, perolehan kursi didominasi oleh tujuh partai yang mendapatkan kursi selama 4 periode penyelenggaraan Pemilu, yaitu Partai Kebangkitan Bangsa, Partai Gerindra, PDI Perjuangan, Partai Golkar, Partai Keadilan Sejahtera, Partai Amanat Nasional, Partai Demokrat, Partai Hanura, Partai Persatuan Pembangunan, Partai NasDem, dan PPRN.

4.2.2.1. Dapil Sragen 1

Alokasi kursi untuk Dapil Sragen 1 adalah sebanyak 11 kursi. Alokasi ini berkurang sebanyak 1 kursi dibandingkan dengan Pemilu 2019 yaitu 10 kursi. Namun komposisi kecamatan/kelurahan tidak mengalami perubahan. Berikut adalah tabel komposisi kecamatan dan alokasi kursi di Dapil Sragen 1.

Tabel 4. 24 Komposisi Kecamatan & Alokasi Kursi untuk Dapil Sragen 1

Komposisi kecamatan/ kelurahan	2024		2019	
	Jumlah Penduduk	Alokasi Kursi	Jumlah Penduduk	Alokasi Kursi
1.1 MASARAN	80.274	11	75.612	10
1.2 SIDOHARJO	59.346		58.373	
1.3 SRAGEN	72.073		71.165	
JUMLAH	211.693	11	205.150	10

Sumber: data diolah penulis dari KPU Kabupaten Sragen

Berdasarkan tabel tersebut, terdapat penambahan jumlah penduduk untuk masing-masing kecamatan di Dapil Sragen 1, yang kemudian menyebabkan penambahan 1 kursi untuk Pemilu 2024. Sementara itu perolehan kursi di Dapil Sragen 1 dikuasai oleh 8 parpol yang secara konsisten mendapatkan kursi dalam empat periode penyelenggaraan Pemilu. Perolehan kursi terbanyak sepanjang

empat periode Pemilu adalah PDI Perjuangan, diikuti dengan Partai Golkar, Partai Demokrat, Partai Kebangkitan Bangsa, Partai Gerindra, Partai Keadilan Sejahtera, Partai Amanat Nasional, dan Partai Hanura.

Tabel 4. 25 Sebaran Perolehan Kursi Dapil Sragen 1 pada empat Periode Penyelenggaraan Pemilu

NO	PARPOL	PEROLEHAN KURSI SRAGEN 1			
		2009	2014	2019	2024
1	Partai Kebangkitan Bangsa	1	1	1	1
2	Partai Gerindra	1	1	1	1
3	PDI Perjuangan	3	2	2	4
4	Partai Golkar	1	2	2	2
5	Partai Keadilan Sejahtera	1	1	1	1
6	Partai Amanat Nasional	1	1	1	1
7	Partai Demokrat	2	1	1	1
8	Partai Hanura	-	1	1	-
	JUMLAH	10	10	10	11

Sumber: data diolah penulis dari KPU Kabupaten Sragen

Pada penyelenggaraan Pemilu 2024, PDI Perjuangan menguasai perolehan kursi di dapil Sragen 1, yaitu sebanyak 4 kursi. Perolehan kursi ini bertambah sebanyak 2 kursi jika dibandingkan dengan perolehan kursi pada Pemilu sebelumnya. Sementara itu partai Hanura yang pada Pemilu sebelumnya berhasil meraih kursi, pada Pemilu 2024 ini tidak berhasil meraih kursi. Sedangkan keenam parpol yang lain konsisten mendapatkan kursi dengan jumlah yang sama pada penyelenggaraan Pemilu sebelumnya.

4.2.2.2.Dapil Sragen 2

Pada Pemilu 2024, Dapil Sragen 2 mendapatkan alokasi kursi sebanyak 8 kursi. Alokasi ini bertambah sebanyak 1 kursi dari Pemilu sebelumnya yang hanya mendapatkan 7 kursi. Berikut adalah komposisi kecamatan dan alokasi kursi untuk dapil Sragen 2.

Tabel 4. 26 Komposisi Kecamatan & Alokasi Kursi untuk Dapil Sragen 2

Komposisi kecamatan/ kelurahan	2024		2019	
	Jumlah Penduduk	Alokasi Kursi	Jumlah Penduduk	Alokasi Kursi
2.1 GEMOLONG	53283	8	51898	7
2.2 KALIJAMBE	54863		51646	
2.3 PLUPUH	52.768		50.106	
JUMLAH	160.914	8	153.650	7

Sumber: data diolah penulis dari KPU Kabupaten Sragen

Selanjutnya untuk perolehan kursi di Dapil Sragen 2, dalam kurun waktu empat kali penyelenggaraan Pemilu, dikuasai oleh 8 parpol, yaitu Partai Kebangkitan Bangsa, Partai Gerindra, PDI Perjuangan, Partai Golkar, Partai Keadilan Sejahtera, Partai Amanat Nasional, Partai Demokrat, dan Partai Persatuan Pembangunan. Namun dari 8 parpol tersebut, hanya ada 3 parpol yang konsisten mendapatkan kursi dalam empat kali penyelenggaraan Pemilu, yaitu PDI Perjuangan, Partai Golkar, dan Partai Amanat Nasional. Partai Persatuan Pembangunan menjadi satu-satunya parpol yang tidak memperoleh suara pada Pemilu 2024, setelah pada periode sebelumnya berhasil mendapatkan 1 suara. Hal ini berbanding terbalik dengan Partai Keadilan Sejahtera dan Partai Demokrat yang berhasil mendapatkan 1 kursi setelah pada Pemilu sebelumnya tidak berhasil

mendapatkan kursi. Berikut adalah perolehan kursi parpol peserta Pemilu di dapil Sragen 2 pada empat periode penyelenggaraan Pemilu.

Tabel 4. 27 Sebaran Perolehan Kursi Dapil Sragen 2 pada empat Periode Penyelenggaraan Pemilu

NO	PARPOL	PEROLEHAN KURSI SRAGEN 2			
		2009	2014	2019	2024
1	Partai Kebangkitan Bangsa	-	1	1	1
2	Partai Gerindra	-	1	1	1
3	PDI Perjuangan	4	2	2	2
4	Partai Golkar	1	1	1	1
5	Partai Keadilan Sejahtera	1	-	-	1
6	Partai Amanat Nasional	1	1	1	1
7	Partai Demokrat	1	-	-	1
8	Partai Persatuan Pembangunan	-	1	1	-
	JUMLAH	8	7	7	8

Sumber: data diolah penulis dari KPU Kabupaten Sragen

4.2.2.3.Dapil Sragen 3

Dapil Sragen 3 mendapatkan alokasi kursi sebanyak 7 kursi. Alokasi kursi ini sama dengan alokasi kursi pada Pemilu sebelumnya, dengan komposisi kecamatan yang tidak berubah. Jumlah kursi yang tetap ini seiring dengan jumlah penduduk yang tidak mengalami penambahan, namun justru pengurangan, terkhusus di Kecamatan Sumberlawang. Berikut adalah tabel komposisi kecamatan dan alokasi kursi untuk Dapil Sragen 3.

Tabel 4. 28 Komposisi kecamatan dan alokasi kursi untuk Dapil Sragen 3

Komposisi kecamatan/ kelurahan	2024		2019	
	Jumlah Penduduk	Alokasi Kursi	Jumlah Penduduk	Alokasi Kursi
3.1 MIRI	37.813	7	37.742	7
3.2 SUMBERLAWANG	51.168		51.926	
3.3 TANON	60.904		60.534	
JUMLAH	149.885	7	150.202	7

Sumber: data diolah penulis dari KPU Kabupaten Sragen

Selama empat periode pengenyenggaraan Pemilu, Dapil Sragen 3 dikuasai oleh 8 parpol. Namun dari 8 parpol tersebut, hanya 4 parpol yang konsisten mendapatkan kursi pada empat periode penyelenggaraan Pemilu, yaitu Partai Kebangkitan Bangsa, PDI Perjuangan, Partai Golkar, dan Partai Demokrat. Berikut adalah perolehan suara parpol peserta Pemilu di empat kali penyelenggaraan Pemilu di dapil Sragen 3.

Tabel 4. 29 Sebaran perolehan kursi Dapil Sragen 3 pada empat penyelenggaraan Pemilu

NO	PARPOL	PEROLEHAN KURSI SRAGEN 3			
		2009	2014	2019	2024
1	Partai Kebangkitan Bangsa	1	1	1	1
2	Partai Gerindra	-	1	1	1
3	PDI Perjuangan	3	2	2	2
4	Partai Golkar	1	1	1	1
5	Partai Amanat Nasional	-	-	-	1

6	Partai Keadilan Sejahtera	-	1	1	-
7	Partai Demokrat	1	1	1	1
8	Partai Persatuan Pembangunan	1	-	-	-
	JUMLAH	7	7	7	7

Sumber: data diolah penulis dari KPU Kabupaten Sragen

Pada Pemilu 2024, PDI Perjuangan memimpin perolehan kursi dengan perolehan kursi yang konsisten jumlahnya, diikuti dengan Partai Kebangkitan Bangsa, Partai Golkar dan Partai Demokrat yang juga konsisten meraih 1 kursi. Sementara itu Partai Amanat Nasional berhasil merebut 1 kursi dari tangan Partai Keadilan Sejahtera yang gagal meraih kursi dalam Pemilu 2024.

4.2.2.4. Dapil Sragen 4

Dapil Sragen 4 mendapatkan alokasi kursi sebanyak 8 kursi. Alokasi kursi tersebut bertambah 1 kursi dibandingkan dengan alokasi kursi pada Pemilu sebelumnya yang berjumlah 7 kursi. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik, wilayah dapil Sragen 4 terdiri dari kecamatan berkembang, kecuali kecamatan Gesi yang sudah termasuk wilayah maju. Meskipun dapil Sragen 4 mengalami penurunan jumlah penduduk, sebagaimana dapil Sragen 3, namun melihat dari total jumlah penduduk, dapil Sragen 4 memiliki jumlah penduduk yang lebih banyak dibandingkan dengan dapil Sragen 3. Berikut adalah komposisi kecamatan dan alokasi kursi untuk dapil Sragen 4.

Tabel 4. 30 komposisi kecamatan dan alokasi kursi untuk dapil Sragen 4

Komposisi kecamatan/ kelurahan	2024		2019	
	Jumlah Penduduk	Alokasi Kursi	Jumlah Penduduk	Alokasi Kursi
4.1 GESI	23.517	8	23.645	7
4.2 JENAR	30.266		30.309	
4.3 MONDOKAN	40.818		40.062	
4.4 SUKODONO	34.669		35.994	
4.5 TANGEN	29.978		30.047	
JUMLAH	159.248	8	160.057	7

Sumber: olahan penulis

Sementara itu, perolehan kursi parpol pada empat periode penyelenggaraan Pemilu di Dapil Sragen 4, dikuasai oleh 7 parpol, dimana 4 diantaranya merupakan parpol yang konsisten meraih kursi, yaitu Partai Kebangkitan Bangsa, PDI Perjuangan, Partai Golkar, dan Partai Demokrat. Namun demikian ada beberapa catatan menarik, yaitu Partai Gerindra yang berhasil mendapatkan 1 kursi pada Pemilu 2024 yang merupakan pencapaian baru di Dapil Sragen 4 ini. Selain itu ada catatan menarik juga untuk PDI Perjuangan yang berhasil meraih 2 kursi, meningkat dibandingkan Pemilu sebelumnya, dan sebaliknya Partai Kebangkitan Bangsa dan Partai Amanat Nasional yang hanya mampu meraih 1 kursi, setelah pada Pemilu sebelumnya meraih 2 kursi. Selebihnya, Partai Golkar dan Partai Demokrat masih berhasil bertahan dan konsisten mendapatkan 1 kursi dalam empat periode penyelenggaraan Pemilu. Berikut adalah tabel perolehan kursi untuk dapil Sragen 4 pada empat penyelenggaraan Pemilu.

Tabel 4. 31 Sebaran perolehan kursi dapil Sragen 4 pada empat periode penyelenggaraan Pemilu

NO	PARPOL	PEROLEHAN KURSI SRAGEN 4			
		2024	2019	2014	2009
1	Partai Kebangkitan Bangsa	1	2	2	1
2	Partai Gerindra	-	-	-	1
3	PDI Perjuangan	3	1	1	2
4	Partai Golkar	1	1	1	1
5	Partai Keadilan Sejahtera	-	2	2	1
6	Partai Amanat Nasional	1	-	-	1
7	Partai Demokrat	1	1	1	1
	JUMLAH	7	7	7	8

Sumber: data diolah penulis dari KPU Kabupaten Sragen

4.2.2.5. Dapil Sragen 5

Alokasi kursi untuk Dapil Sragen 5 adalah sebanyak 7 kursi. Alokasi kursi tersebut bertambah sebanyak 1 kursi dibandingkan dengan alokasi kursi pada Pemilu sebelumnya. Dengan komposisi kecamatan yang sama, terdapat penambahan penduduk lebih dari 5.000 penduduk, yang tersebar di masing-masing kecamatan di Dapil Sragen 5. Berikut adalah tabel komposisi kecamatan dan alokasi kursi untuk Dapil Sragen 5

Tabel 4. 32 komposisi kecamatan & alokasi kursi untuk dapil Sragen 5

Komposisi kecamatan/ kelurahan	2024		2019	
	Jumlah Penduduk	Alokasi Kursi	Jumlah Penduduk	Alokasi Kursi
5.1 GONDANG	48.577	7	47.141	6
5.2 SAMBIREJO	41.967		40.411	
5.3 SAMBUNGMACAN	49.915		47.473	
JUMLAH	140.459	7	135.025	6

Sumber: data diolah penulis dari KPU Kabupaten Sragen

Perolehan kursi parpol untuk empat periode penyelenggaraan Pemilu di Dapil Sragen 5 dikuasai oleh 7 parpol, yaitu Partai Kebangkitan Bangsa, Partai Gerindra, PDI Perjuangan, Partai Golkar, Partai Keadilan Sejahtera, Partai NasDem, dan Partai Demokrat. Terdapat 4 parpol yang konsisten mendapatkan kursi selama empat periode penyelenggaraan Pemilu, yaitu Partai Kebangkitan Bangsa, PDI Perjuangan, Partai Golkar, Partai Keadilan Sejahtera. Sementara itu partai NasDem menjadi parpol baru yang berhasil meraih kursi di dapil Sragen 4 ini. Berikut adalah tabel perolehan kursi untuk dapil Sragen 5 pada empat kali penyelenggaraan Pemilu.

Tabel 4. 33 Sebaran Perolehan kursi dapil Sragen 5 pada empat periode penyelenggaraan Pemilu

NO	PARPOL	PEROLEHAN KURSI SRAGEN 5			
		2009	2014	2019	2024
1	Partai Kebangkitan Bangsa	2	1	1	1
2	Partai Gerindra	-	1	1	1
3	PDI Perjuangan	2	2	2	2
4	Partai Golkar	1	1	1	1

5	Partai Keadilan Sejahtera	1	1	1	1
6	Partai NasDem	-	-	-	1
7	Partai Demokrat	1	-	-	-
	JUMLAH	7	6	6	7

Sumber: data diolah penulis dari KPU Kabupaten Sragen

4.2.2.6. Dapil Sragen 6

Dapil Sragen 6 mendapatkan alokasi kursi sebanyak 9 kursi untuk Pemilu 2024. Alokasi tersebut bertambah sebanyak 1 kursi dibandingkan dengan alokasi kursi pada Pemilu sebelumnya. Dengan komposisi kecamatan yang sama, ternyata terdapat penambahan jumlah penduduk di kecamatan Karangmalang dan Kedawung, serta penurunan jumlah penduduk di kecamatan Ngrampal. Meskipun pertambahan penduduk tidak merata, namun jumlah total penduduk sudah cukup menjadikan Dapil Sragen 6 mendapatkan 1 kursi tambahan.

Tabel 4. 34 Komposisi kecamatan dan alokasi kursi untuk Dapil Sragen 6

Komposisi kecamatan/ kelurahan	2024		2019	
	Jumlah Penduduk	Alokasi Kursi	Jumlah Penduduk	Alokasi Kursi
6.1 KARANGMALANG	72.852	9	70.316	8
6.2 KEDAWUNG	67.934		64.535	
6.3 NGRAMPAL	41.528		42.481	
JUMLAH	182.314	9	177.332	8

Sumber: data diolah penulis dari KPU Kabupaten Sragen

Sementara itu untuk perolehan kursi parpol pada empat periode penyelenggaraan Pemilu, menunjukkan bahwa 9 parpol pernah menguasai perolehan kursi di dapil Sragen 6. Namun diantara 9 parpol tersebut, hanya 3 parpol

yang konsisten meraih kursi di Dapil ini, yaitu PDI Perjuangan, Partai Golkar, dan Partai Keadilan Sejahtera. Sebagai catatan, PDI Perjuangan berhasil meraih 1 kursi lebih banyak dibanding dengan Pemilu sebelumnya, sementara itu sebaliknya, Partai Golkar hanya mendapatkan 1 kursi, berkurang dari perolehan kursi pada Pemilu sebelumnya.

Tabel 4. 35 Sebaran perolehan kursi dapil Sragen 6 pada empat kali penyelenggaraan Pemilu.

NO	PARPOL	PEROLEHAN KURSI SRAGEN 6			
		2009	2014	2019	2024
1	Partai Kebangkitan Bangsa	-	1	1	1
2	Partai Gerindra	-	1	1	1
3	PDI Perjuangan	2	2	2	3
4	Partai Golkar	1	2	2	1
5	Partai Keadilan Sejahtera	1	1	1	1
6	Partai Demokrat	1	-	-	1
7	Partai NasDem	-	-	-	1
8	Partai Amanat Nasional	-	1	1	-
9	PPRN	1	-	-	-
	JUMLAH	6	8	8	9

Sumber: data diolah penulis dari KPU Kabupaten Sragen